

**METODE DAKWAH MAU'IDZAH HASANAH PADA MESJID
AL-FALAH TERHADAP PEMBINAAN PEMAHAMAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT GAMPONG
GEUDUBANG ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULISA

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas/ Jurusan: FUAD / KPI
NIM: 3012011029**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1437 H / 2016 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Studi Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

MAULISA

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas/Jurusan: FUAD / KPI
NIM: 3012011029

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

SUPARWANY, MA

Pembimbing Kedua,

BAHTIAR, MA

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah**

Pada Tanggal :

**L a n g s a, 1437 H
11 Desember 2015 M**

**DI
L A N G S A**

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

SA, MA

L, MA

Anggota,

Anggota,

U, MA

U, MA

Mengetahui :

**Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

**DR. ZULKARNAINI, MA
Nip. 19670511 199002 1 001**

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis sehingga penulis telah dapat menyusun skripsi yang berjudul: “*Metode Dakwah Mau’izah Hasanah Pada Mesjid Al-Falah Terhadap Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Gampong Geudubang Aceh*”. Shalawat beserta salam kita sanjung sajikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengangkat manusia dari kehinaan ke alam pendidikan dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjaan dalam bidang Ilmu Dakwah pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena ini penulis sangat mengharapkan kritikan, sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Dan akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Semoga segala bantuan mendapat balasan diri Allah SWT, Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 20 Desember 2015

Penulis

ABSTRAK

Karya tulis ilmiah ini penulis beri judul: “*Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Pada Mesjid Al-Falah Terhadap Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Gampong Geudubang Aceh*”. Islam adalah agama dakwah. Agama Islam selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengkaji buku-buku tentang teori yang mempunyai relevansi dengan judul skripsi ini. Kemudian penulis melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) di Gampong Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, dalam penelitian lapangan ini penulis memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis ingin mengungkapkan bagaimana metode dakwah mauidzah hasanah yang diterapkan di mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh, dan apakah metode dakwah *mauidzah hasanah* yang diterapkan di mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh dapat membina pemahaman keagamaan masyarakat.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menyangkut dengan metode dakwah *mau'idzah hasanah* pada kegiatan pengajian di Mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh adalah dengan pendekatan persuasive sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang mengikuti pengajian dalam menambah ilmu pengetahuan agama. Metode dakwah *mau'idzah hasanah* yang diterapkan di mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh dapat membina dan meningkatkan persamaan pemahaman keagamaan masyarakat, hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Zulkifli dan penuturan Imam Gampong Geudubang Aceh.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	11
A. Metode Dakwah.....	11
B. Macam-Macam Metode Dakwah	17
C. Landasan dan Tujuan Dakwah	27
D. Hakikat Metode Maudzah Hasanah Dalam Aktivitas Dakwah	30
E. Pembinaan Keagamaan Masyarakat	35
BAB III: METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Metode, Subyek dan Obek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Analisa Data	47
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Pemahaman Keagamaan Masyarakat Gampong Geudubang Aceh	57
C. Analisis Temuan di Lapangan	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Penduduk Gampong Geudubang Aceh Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 2. Data Penduduk Gampong Geudubang Aceh Berdasarkan Umur	53
Tabel 3. Data Penduduk Gampong Geudubang Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4. Jumlah Sarana Pendidikan	54
Tabel 5. Data Mata Pencaharian Peududuk Gampong Geudubang Aceh.....	55
Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	55
Tabel 7. Sarana Peribadatan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah.¹ Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.² Karena itu al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Hal ini dapat dilihat pada surat Fussilat ayat 33 sebagai berikut:

الله

المُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?". (QS. Fushshilat/ 41: 33).³

Ayat ini menjelaskan bahwa berdakwah adalah sebaik-baik perkataan karena mengajak kepada ajaran agama Islam yang diridhai oleh Allah dan menjadi amal kebajikan di akhirat kelak.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

¹ M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 8.

² Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, Cet. 3, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 76.

³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1413 H), hal. 778.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan dakwah *bil-lisan* dakwah *bil-qalam* dan dakwah *bil-hal* asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-Nya.⁴

Dakwah *bil-lisan* yaitu ajakan atau seruan dengan menggunakan ucapan, dakwah semacam ini sering kita lihat pada seseorang yang sering ceramah ataupun berbicara dengan tujuan ke arah kebaikan. Dakwah *bilqalam*nya itu ajakan atau seruan dengan menggunakan pena yang dituliskan di atas kertas dengan maksud tujuan yang positif, hal ini bisa kita lihat diberbagai media cetak atau buku-buku islami, sedangkan dakwah *bil-hal* yaitu ajakan atau seruan dengan tingkah laku kita, tentunya mengarah ke jalan Allah SWT. Efektifitas Dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat ke arah yang lebih baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sistematis.

Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik. Dalam surat An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

⁴ Fawaaz bin Hulail Al Suhaimi, *Usus Manhaj Salaf fi Dakwah Ila Allah*, (Jakarta: Gema insani Press, 1999), hal. 31.

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl/16:125).⁵

Dari ayat di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa secara garis besar metode-metode yang terdapat dalam al-Quran ada tiga, yaitu:

1. Al-hikmah.
2. Al-mau'idzah al-hasanah.
3. Al-mujadalah bi-al-lati hiya ahsan

Dari ketiga metode di atas salah satunya yaitu metode dakwah billisan yaitu *al-mau'idzah al-hasanah*. *Al-mau'idzah hasanah* yang berarti tutur kata yang baik, nasehat yang baik dan harus dapat dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan ajakan dan pengarahan penuh perhitungan.

Sarana dakwah mempunyai peranan dan kedudukan yang sama jika dibandingkan dengan komponen atau unsur dakwah yang lainnya oleh karena itu, pentingnya sarana dakwah sebagai salah satu unsur dakwah, maka sudah seharusnya dalam proses dakwah, unsur dakwah tersebut harus digunakan dan dimanfaatkan secara baik, tepat dan benar. Dakwah yang berada di Mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh terdapat berbagai macam metode dakwah, salah satunya yaitu dakwah dengan menggunakan metode mauidzah hasanah.

Mauidzah *al-Hasanah* secara bahasa berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Kata *hasanah* merupakan akronim dari kata *sayyi'ah* (keburukan), *hasanah* berarti kebaikan atau baik.⁶

⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 421.

⁶ H. Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 17.

Mau'izatul hasanah wa mujahadah billati hiya ahsan.” Metode ini biasa digunakan untuk tokoh-tokoh khusus (pemimpin), misalnya para bupati, para raja, maupun para tokoh-tokoh masyarakat setempat. Dasar metode ini adalah QS An-Nahl (16): 125, yang telah disebutkan di atas.

Orang muslim meyakini bahwa sesama muslim adalah saudara seagamanya, mempunyai hak-hak dan etika-etika yang harus diterapkan terhadapnya, kemudian ia melaksanakannya kepada saudara seagamanya, karena ia berkeyakinan bahwa itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Dan sebagai upaya pendekatan kepadanya.

Hak-hak dan etika-etika ini diwajibkan Allah SWT kepada orang muslim agar ia mengerjakannya kepada saudara seagamanya. Jadi, menunaikan hak-hak tersebut adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan sebagai upaya pendekatan kepadanya tanpa diragukan sedikit pun.

Diantara hak-hak dan etika-etika tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berprilaku bijaksana terhadap saudara sesama muslim.
- b. Berprilaku amanah terhadap saudara sesama muslim.
- c. Berperilaku atau berpandangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis berusaha membahas mengenai: "***Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Pada Mesjid Al-Falah Terhadap Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Gampong Geudubang Aceh***".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulisan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah metode dakwah *mauidzah hasanah* yang diterapkan di mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh dapat membina pemahaman keagamaan masyarakat?
2. Bagaimana metode dakwah *mauidzah hasanah* yang diterapkan di mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh terhadap pembinaan pemahaman keagamaan masyarakat?

C. Penjelasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi proposal skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan/cara). Dengan demikian dapat di artikan bahwa metode adalah cara untuk jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* yang artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.⁷

Maka, secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi'il*, (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Sedangkan makna dari etimologi dakwah dapat berarti doa atau lainnya.

⁷ Wahyu Illahi Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hal. 6.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut:

Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan suatu peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.⁸

Sedangkan menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

2. Mau'idzah Hasanah

Kata mau'idzah hasanah secara bahasa, terdiri dari dua kata, mauidzah dan hasanah. Kata mauidzhah berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu*, *wa'dzan-idzatan* yang berarti; Nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.¹⁰, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyiah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Menurut Abd. Hamid bahwa *al-Bilali al-mauidzhah al-hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan

⁸ Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, Cet. I, (Malaysia; Nur Niaga SDN. BHD. 1996), hal. 5.

⁹ Abdul Kadir Syaid Abd. Rauf, *Dirasah Fid dakwah al-Islamiyah*, Cet. I, (Kairo: Dar Al-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987), hal. 10.

¹⁰ Luis Ma'luf, *Munjid fi al-Lughah wa A'lam* (Beirut: Dar Fikr, 1986), hal. 907.

Allah dengan memberi nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹¹

Pengertian *al-mau'zhah al-hasanah* dalam beberapa tafsir antara lain:

- 1) Tafsir Al-Misbah, *al-mau'zhah al-hasanah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Mau'izhah baru dapat mengena ke hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya.¹²
- 2) Tafsir Al-Azhar, *al-mau'zhah al-hasanah* diartikan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasehat.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut maka aktifitas dakwah adalah dengan mauidzah yang mengarah kepada pentingnya manusiawi dalam segala aspeknya. Sikap lemah lembut (*affection*) menghindari sikap egoisme adalah warna yang tidak terpisahkan dalam cara seseorang melancarkan idea-ideanya untuk mempengaruhi orang lain secara *persuasiv* dan bahkan *coersive* (memaksa). Seorang da'i diwajibkan menyampaikan nasehat-nasehatnya dengan nasehat yang faktual berupa *mauidzah hasanah* agar pihak obyek dakwah dapat menentukan pikiran teradap rangsangan, psikologis yang mempengaruhi dirinya.

Metode *Al-Mauidzhah al-hasanah* yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah asehah-nasehat yang disampaikan oleh ustaz dalam pengajian rutin di Masjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro.

¹¹ Abd. Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah FI ingkar al-Mungkar*, (Kuwait: Dar Al-Dakwah, 1989) hal. 260.

¹² Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 385.

¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), hal. 321.

3. Pembinaan

Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa “pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan”.¹⁴ Poerwadarminta memberikan pemahaman bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik progresif dan bahkan inovatif.

Definisi tersebut secara implisit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Adapun secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan daya upaya yang dilakukan secara sadar serta dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga (institusi) yang merasa punya tanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan generasi muda (remaja) untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

4. Pemahaman Keagamaan

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah menyangkut kemampuan menangkap makna dari suatu konsep.¹⁵ Dari definisi ini yang dimaksud dengan pemahaman pada dasarnya merupakan kemampuan untuk mengerti dengan jelas

¹⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia, 1996), hal. 327.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 51.

mengenai suatu hal dengan berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada masa lalu atau menerima pengetahuan yang baru.

Secara etimologi kata pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti mengerti benar atau memahami benar.¹⁶ Sedangkan secara terminologi, para ahli pendidikan memberikan definisi pemahaman, diantaranya menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan".¹⁷

Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan "-an" yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian bahwa agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.¹⁸

¹⁶ Peter Salim, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Cet.1, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 1075.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 4, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 50.

¹⁸ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), hal. 9.

Dengan definisi diatas dapat dipahami bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah mauidzah hasanah diterapkan di mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh?
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah mauidzah hasanah yang diterapkan di mesjid Al-Falah Gampong Geudubang Aceh terhadap pembinaan pemahaman keagamaan masyarakat?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademis, yaitu untuk menambah pengetahuan dalam dunia dakwah mauidzah hasanah di Al-Falah Gampong Geudubang Aceh.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai masukan untuk para aktifis dakwah lainnya yang berada di sekitar Gampong Geudubang Aceh maupun wilayah lainnya.